

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN MASYARAKAT DI KOTA KUPANG MENGENAI COVID-19

*Rosina Wiwin So'o, Kristian Ratu, Conrad Liab Hendricson Folamauk, Anita Lidesna Shinta Amat*

### ABSTRAK

*Coronavirus Disease (COVID-19)* merupakan penyakit yang dapat menular sehingga jumlah kasus terus mengalami peningkatan. Pengobatan yang spesifik untuk COVID-19 belum ditemukan. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya pencegahan. Pengetahuan mengenai COVID-19 diperlukan selama masa pandemi karena berpengaruh pada sikap pencegahan COVID-19. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan dengan pengetahuan mengenai COVID-19 pada masyarakat di Kota Kupang. Metode penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan pada masyarakat di Kota Kupang yang berusia 17-55 tahun, memiliki akses internet dan mampu menggunakan *google form*, berdomisili di Kota Kupang. Penelitian dilakukan dengan mengisi kuesioner pengetahuan mengenai COVID-19 yang berisi 15 pertanyaan. Teknik pengambilan sampel yaitu kombinasi *convenience sampling* dan *snowball sampling* dan total sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah 275 orang. Penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Contingency Coefficient*. Hasil penelitian dari 275 responden, terdapat 138 orang (50,2%), dengan pengetahuan mengenai COVID-19 dalam kategori baik, cukup 114 orang (41,5%) dan pengetahuan kurang 23 orang (8,4%). Hasil analisis bivariat dengan uji *Contingency Coefficient* didapatkan tidak ada hubungan umur ( $p=0,258$ ), pendidikan terakhir ( $p=0,332$ ), pekerjaan ( $p=0,194$ ) dengan pengetahuan mengenai COVID-19. Kesimpulan penelitian tidak ada hubungan antara usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat di Kota Kupang mengenai COVID-19.

*Kata Kunci : Usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pengetahuan, COVID-19*

Dunia dihebohkan dengan mewabahnya infeksi berat yang penyebabnya belum diketahui, yang bermula dari laporan Tiongkok kepada *World Health Organization (WHO)* pada awal tahun 2020 lalu. Kasus ini bermula dari sebuah kota yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Pada tanggal 18 Desember sampai 29 Desember 2019, lima pasien dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome*. Kejadian ini juga terus meningkat dan menyebar ke berbagai provinsi di China, Thailand, Jepang, Korea Selatan dan USA. Penyakit ini awalnya dikenal sebagai 2019 *novel coronavirus (2019-nCoV)*, kemudian WHO mengumumkan nama baru yakni *Coronavirus Disease (COVID-19)* pada 11 Februari 2020. <sup>(1),(2),(3)</sup>

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Virus Severe Acute Respiratory*

*Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. *Coronavirus* jenis virus yang ditularkan secara *zoonosis* dan menyerang saluran pernapasan. Gejala klinis pasien COVID-19 beragam yakni tanpa gejala hingga gejala yang berat. <sup>(4)</sup> Virus ini dapat menyebar sangat cepat sehingga menyebabkan banyak orang terinfeksi hingga kematian di berbagai negara akibat COVID-19.

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menyatakan secara global menurut data per tanggal 7 Desember 2021 terdapat 265.713.467 terinfeksi COVID-19 dan 5.260.888 diantaranya meninggal dunia. <sup>(5)</sup> COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. <sup>(6)</sup> Kasus COVID-19 ini terus menunjukkan data peningkatan korban terpapar dan menyebar ke 34 provinsi yang ada di Indonesia. Berdasarkan data

Satuan Tugas Penanganan COVID-19 di Indonesia sampai dengan tanggal 7 Desember 2021 terdapat 4.258.076 kasus terkonfirmasi COVID-19, 4.108.717 (96,5%) sembuh dan 143.893 (3,4%) jiwa meninggal dunia. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur sendiri, 64.099 (1,5%) kasus positif COVID-19 yang tersebar di 22 kabupaten di NTT.<sup>(7)</sup> Berdasarkan data tersebut, jumlah kasus positif terkonfirmasi COVID-19 di NTT cukup tinggi. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai COVID-19 sangat penting mengingat belum adanya pengobatan untuk COVID-19.

Pengetahuan mengenai COVID-19 sangat penting di era pandemi seperti ini. Upaya pemutusan penyebaran COVID-19 membutuhkan pengetahuan yang baik dari seluruh lapisan masyarakat. Pengetahuan mengenai COVID-19 sangat penting karena pengetahuan merupakan dasar manusia untuk bertindak. Pengetahuan masyarakat yang baik mengenai COVID-19 diharapkan dapat menurunkan peningkatan jumlah kasus COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman, dkk (2020) mengenai Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat.<sup>(8)</sup> Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Puguh Santoso dan Novita Setyowati mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Preventif COVID-19 diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan pencegahan COVID-19.<sup>(9)</sup>

Pengetahuan merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia dalam bersikap atau bertindak.<sup>(10)</sup> Pengetahuan seseorang tidak didapatkan secara instan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, (Mubarak, 2007) yaitu umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan paparan informasi.<sup>(11)</sup> Penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik

Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nangan Raya diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nangan Raya.<sup>(11)</sup>

Seiring dengan terus meningkatnya kasus terkonfirmasi COVID-19, penelitian mengenai COVID-19 masih berlanjut hingga saat ini. Penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 sudah beberapa kali dilakukan, namun penelitian mengenai Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Mengenai COVID-19 belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat di Kota Kupang Mengenai COVID-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dan menggunakan desain *cross sectional*. *Cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Penelitian ini akan dilakukan secara *online* pada masyarakat di Kota Kupang pada September 2021. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Lemeshow dan jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 275 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode kombinasi yakni *convenience sampling* dan *snowball sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan mengenai COVID-19 yang terdiri dari 15 pertanyaan.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan aplikasi *spss* versi 25 yang terdiri dari analisis

univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel yaitu umur, pendidikan, pekerjaan sebagai variabel bebas dan pengetahuan mengenai COVID-19 sebagai variabel terikat yang akan disajikan dalam bentuk tabel serta analisis bivariat menggunakan uji *Contingency Coefficient*.

## HASIL

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Variabel	N	(%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki		
	Perempuan	82	29,8
		193	70,2
2	Alamat		
	Alak	8	29,8
	Kelapa Lima	80	29,1
	Kota Lama	17	6,2
	Kota Raja	16	5,8
	Maulafa	51	18,5
	Oebobo	103	37,5

Tabel 4.1 menunjukkan responden dalam penelitian ini berjumlah 275 responden. Responden paling banyak adalah yang berjenis kelamin perempuan yakni 193 responden (70,2%) dan responden laki-laki berjumlah 82 responden (29,8%).

Data berdasarkan Tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat di Kota Kupang yang berdomisili di 6 kecamatan. Responden paling banyak secara berurutan yakni Kecamatan Oebobo sebanyak 103 responden (37,5%), Kelapa Lima 80 responden (29,1%), Maulafa 51 responden (18,5%), Kota Lama 17 responden (6,2%), Kota Raja 16 responden (5,8%) dan Alak 8 responden (2,9%).

## ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 4.2 Distribusi Usia Responden

No	Usia	N	Presentase (%)
1	Remaja	220	80.0
2	Dewasa	33	12.0
3	Lansia	22	8.0
	Total	275	100.0

Pada penelitian ini, responden penelitian terbanyak secara berurutan adalah remaja yakni 220 responden (80%), dewasa 30 responden (12%) dan lansia 22 responden (8%). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Jaringan Internet (APJJI) tahun 2017 yang menyatakan bahwa sekitar 56,42% pengguna internet diantaranya didominasi oleh generasi milenial dengan usia 19-34 tahun sehingga sejalan dengan penelitian ini dimana responden terbanyak ada pada rentang usia 17-25 tahun.<sup>(12)</sup> Selain itu, berdasarkan proyeksi penduduk Kota Kupang tahun 2018 diperoleh bahwa jumlah penduduk di Kota Kupang paling banyak berada pada rentang usia 20-24 tahun yakni 70.522 jiwa.<sup>(13)</sup>

Tabel 4.3 Distribusi Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	n	%
1	Rendah	6	2.2
2	Menengah	191	69.4
3	Tinggi	78	28.4
	Total	275	100.0

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diketahui bahwa responden paling banyak berada pada tingkatan pendidikan menengah yakni 191 responden (69,4%), tinggi 78 responden (28,4%) dan rendah (6%). Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 diketahui bahwa jumlah mahasiswa terdaftar yang ada di NTT

adalah sebanyak 121.878 orang artinya terdapat 121.878 orang di NTT sudah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).<sup>(14)</sup> Seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMA tergolong ke pendidikan menengah sehingga sesuai dengan hasil penelitian ini yakni responden paling banyak adalah responden dengan pendidikan menengah.

Tabel 4.4 Distribusi Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	215	78.2
2	Bekerja	60	21.8
Total		275	100.0

Data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh orang yang belum/tidak bekerja yakni 215 responden (78,2%) dan yang bekerja yakni 60 responden (21,8%). Pada analisis mengenai pendidikan terakhir, diperoleh bahwa pendidikan terakhir responden penelitian adalah SMA. Hasil tersebut sesuai dengan pekerjaan responden yang lebih banyak belum/tidak bekerja karena kemungkinan responden penelitian masih berada pada jenjang perguruan tinggi.

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4.6 Analisis bivariat usia dengan pengetahuan

Usia	Pengetahuan			Total	P	X <sup>2</sup> Contingency Coefficient
	Kurang	Cukup	Baik			
Remaja	17	94	109	220	0,258	0,138
Dewasa	5	14	14	33		
Lansia	1	6	15	22		
Total	23	114	138	275		

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa dari 275 responden penelitian, terdapat 220 responden yang tergolong kategori usia remaja memiliki pengetahuan mengenai COVID-19 yang baik yakni 109 orang (39,6), cukup 94 orang (34,2%) dan pengetahuan kurang

Tabel 4.5 Distribusi Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	23	8.4
2	Cukup	114	41.5
3	Baik	138	50.2
Total		275	100.00

Kuesioner pengetahuan mengenai COVID-19 pada penelitian ini terdiri dari 15 pertanyaan yang terdiri dari definisi, transmisi, gejala klinis, pengobatan dan pencegahan COVID-19. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Kupang memiliki pengetahuan mengenai COVID-19 dengan kategori baik yakni 139 orang (50,2%), cukup 114 orang (41,5%) dan pengetahuan kurang 23 orang (8,4%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat di Kota Kupang mengenai COVID-19 dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fanggidae (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat di Kota Kupang mengenai COVID-19 tergolong tinggi yakni 71,7%.<sup>(15)</sup>

berjumlah 17 orang (6,2%). Responden dengan kategori usia dewasa memiliki pengetahuan baik yakni 14 orang (5,1%), cukup 14 orang (5,1%), dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (1,8%). Sementara itu, responden yang tergolong lansia memiliki pengetahuan baik berjumlah 15

orang (5,4%), cukup 6 orang (2,2%), dan kurang yakni 1 orang (0,4%). Berdasarkan hasil uji statistik Uji *Contingency Coefficient* didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia

dengan pengetahuan mengenai COVID-19 pada masyarakat di Kota Kupang dengan  $p=0,258>0,05$ .

Tabel 4.7 Analisis bivariat pendidikan terakhir dengan pengetahuan

Pendidikan Terakhir	Pengetahuan			Total	P	$X^2$ <i>Contingency Coefficient</i>
	Kurang	Cukup	Baik			
Rendah	0	5	1	6	0,332	0,128
Menengah	17	77	97	191		
Tinggi	6	32	40	78		
Total	23	114	138	275		

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 275 responden dalam penelitian ini, pendidikan terakhir yang telah ditempuh paling banyak adalah SMA/ sederajat (menengah). Pengetahuan mengenai COVID-19 yang baik didapatkan pada responden dengan pendidikan terakhir dalam kategori menengah yakni 97 orang, tinggi 40 orang dan pendidikan rendah 1 orang.

Pengetahuan kurang juga paling banyak berada pada kategori pendidikan menengah, tinggi dan pengetahuan rendah. Berdasarkan uji statistik diperoleh  $p=0,332$  artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan terakhir dengan pengetahuan mengenai COVID-19 pada masyarakat di Kota Kupang.

Tabel 4.8 Analisis bivariat pekerjaan dengan pengetahuan

Pekerjaan	Pengetahuan			Total	P	$X^2$ <i>Contingency Coefficient</i>
	Kurang	Cukup	Baik			
Belum/Tidak Bekerja	20	93	102	215	0,194	0,109
Bekerja	3	21	36	60		
Total	23	114	138	275		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang belum/tidak bekerja yakni 215 orang (78,2%) dan responden yang bekerja berjumlah 60 orang (28,8%). Selain itu, diketahui juga bahwa dari 215 responden yang belum/tidak bekerja, terdapat 102 orang dengan pengetahuan baik (37,1%), 93 orang pengetahuan cukup (33,8%) dan 20 orang

pengetahuan kurang (7,3%). Responden yang bekerja dan memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 36 orang (13,1%), cukup 21 orang (7,6%) dan pengetahuan kurang 3 orang (1,1%). Hasil uji statistic *Contingency Coefficient* diperoleh  $p=0,194$  yang berarti tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan yang dimiliki pengetahuan masyarakat di Kota Kupang mengenai COVID-19.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Usia dengan Pengetahuan Mengenai COVID-19

Pada penelitian ini, usia dihitung sejak kelahiran sampai dilakukan penelitian. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi responden yang masuk dalam penelitian berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Responden yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah seseorang yang berusia 17-55 tahun karena pada rentang usia ini merupakan usia yang matang dalam pola pikir dan sudah banyak mendapat pengalaman sehingga dapat membentuk kematangan intelektual seseorang. Berdasarkan analisis bivariat, diketahui bahwa pengetahuan masyarakat di Kota Kupang mengenai COVID-19 yang baik secara berurutan berada pada responden dengan kategori usia remaja, lansia dan dewasa. Responden yang tergolong usia lansia dengan pengetahuan baik mengenai COVID-19 sebanyak 15 orang (5,4%). Sementara itu, responden penelitian yang tergolong dewasa dengan pengetahuan yang baik mengenai COVID-19 berjumlah 14 orang (5,1%). Remaja dengan rentang usia 12-25 tahun dan memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 109 orang (39,6%). Pada usia remaja terjadi perkembangan fisik, psikologis maupun kognitif. Masa remaja juga membuat seseorang memiliki keberanian untuk melakukan berbagai hal sehingga menghasilkan pengalaman dan berpengaruh pada pengetahuan. Selain itu, biasanya seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu informasi.<sup>(16),(17)</sup> Hal tersebut akan sangat berpengaruh pada pengetahuannya.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik *Contingency Coefficient* dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil *p-value*  $0,258 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara usia dengan pengetahuan mengenai COVID-19 pada masyarakat di Kota Kupang. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan tentang pencegahan *Coronavirus Disease 2019* pada Masyarakat di Kalimantan Selatan dengan *p-value* 0,386.<sup>(18)</sup>

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mila Santi (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan pencegahan COVID-19.<sup>(19)</sup> Pada penelitian ini didapati bahwa tidak semua orang yang berusia lebih tua memiliki pengetahuan yang tinggi dan sebaliknya orang yang berusia lebih muda belum tentu memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini bisa disebabkan karena selain umur, pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti informasi dan minat. Usia tidak menghambat seseorang terpapar informasi mengenai COVID-19. Selama masa pandemi COVID-19, berbagai upaya dilakukan untuk memutus penyebaran COVID-19 termasuk menyebarkan informasi mengenai cara pencegahan COVID-19.

Perkembangan teknologi juga membawa dampak yang baik dalam upaya menyebarkan informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan pada media sosial, media cetak, elektronik ataupun diperoleh dari penyuluhan atau seminar maupun tenaga kesehatan. Informasi tersebut juga biasa dipajang di tempat-tempat umum berupa iklan, poster dan lain sebagainya sehingga berpengaruh pada pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 karena keterpaparan informasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yakni semua masyarakat di Kota Kupang pernah terpapar informasi mengenai COVID-19 dan diketahui juga bahwa pengetahuan masyarakat di Kota Kupang tergolong baik.

Minat juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Walaupun usia seseorang tergolong dewasa namun jika tidak memiliki minat untuk menambah wawasannya maka pengetahuannya juga tidak akan bertambah.<sup>(16)</sup> Minat dapat dilihat dari berbagai indikator seperti keinginan,

perasaan senang dan perasaan tertarik. Minat paling tidak stabil pada usia remaja awal (12-18 tahun) kemudian meningkat pada usia remaja akhir (18- 22 tahun). Minat terus meningkat pada usia dewasa muda dan puncaknya pada usia 25-30 tahun.<sup>(20)</sup> Minat yang stabil ditemui pada masa setelah remaja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana pengetahuan lansia lebih baik jika dibandingkan dengan pengetahuan remaja dan dewasa. Namun pada penelitian ini juga didapatkan bahwa terdapat responden remaja dan dewasa dengan pengetahuan yang tergolong kurang. Hal ini mungkin disebabkan karena faktor yang mempengaruhi minat seperti kondisi fisik, psikologis dan lingkungan dan peneliti tidak meneliti faktor-faktor tersebut.

### **Hubungan Pendidikan Terakhir dengan Pengetahuan Mengenai COVID-19**

Pengetahuan mengenai COVID-19 sangat diperlukan selama masa pandemi. Pengetahuan masyarakat yang baik akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang terutama dalam hal ini berkaitan dengan pencegahan COVID-19. Hasil kuesioner pengetahuan mengenai COVID-19 menunjukkan bahwa pengetahuan baik secara berurutan berada pada responden dengan pendidikan terakhir menengah (35,3%), tinggi (14,5%) dan rendah (0,4%). Pada penelitian ini juga responden dengan pendidikan rendah, diperoleh hasil tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena pengetahuan mengenai COVID-19 tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal namun dapat diperoleh dari pengalaman maupun dari lingkungan sosial. Jadi, seseorang yang berpendidikan rendah juga tidak menutup kemungkinan memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dkk (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19.<sup>(18)</sup>

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni pendidikan formal baik pada sekolah negeri, swasta dan sederajat. Pada

penelitian ini, responden yang pendidikan tinggi dengan pengetahuan mengenai COVID-19 kurang cukup banyak yakni 6 orang (2,2%). Hal ini disebabkan karena pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan saja. Selain itu, COVID-19 merupakan virus baru sehingga tidak semua masyarakat paham sepenuhnya mengenai COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan masyarakat di Kota Kupang mengenai COVID-19. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Mila Santi (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan karena semakin tingkat pendidikan semakin luas pengetahuan dibandingkan dengan orang yang pendidikannya rendah.<sup>(19)</sup>

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persentase responden dengan pendidikan terakhir menengah dan memiliki pengetahuan yang baik tinggi yakni 35,3%. Responden dalam penelitian ini paling banyak telah menyelesaikan pendidikan di SMA, sehingga kemungkinan responden sedang melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi, sesuai dengan penelitian Andi Tenri Kawareng, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai pandemi COVID-19 cukup baik (93,1%).<sup>(21)</sup> Mahasiswa berarti lebih dari siswa sehingga mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan akademik yang baik dan mampu menyelesaikan persoalan yang ada.

Mahasiswa juga memiliki kesanggupan untuk berperan aktif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi.<sup>(22)</sup>

### **Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan Mengenai COVID-19**

Pekerjaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dikerjakan oleh responden penelitian dan menghasilkan upah. Pada penelitian ini, responden lebih banyak yang belum/tidak bekerja yakni 215

orang (72.8%) sehingga sesuai dengan distribusi tingkat pendidikan terakhir diperoleh paling banyak pada kategori menengah artinya sedang berada pada tingkat perguruan tinggi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan mengenai COVID-19 pada masyarakat di Kota Kupang. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan pengetahuan.<sup>(18)</sup> Hal ini disebabkan karena antara responden yang bekerja dengan belum/tidak bekerja yang memiliki pengetahuan kurang, persentasenya hampir sama. Selain itu, responden yang belum/tidak bekerja memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik juga memiliki persentase yang tinggi yakni 37,1%. Hal tersebut mungkin disebabkan karena pengetahuan mengenai COVID-19 tidak hanya didapatkan pada lingkungan tempat bekerja. Informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Masyarakat di Kota Kupang dalam penelitian ini semuanya pernah terpapar informasi mengenai COVID-19 dan pengetahuan masyarakat di Kota Kupang mengenai COVID-19 tergolong baik. Hasil survey menunjukkan bahwa banyak pelajar dan mahasiswa yang menggunakan internet<sup>(23)</sup>, sehingga sesuai dengan penelitian ini dimana responden penelitian didominasi oleh responden yang belum/tidak bekerja. Oleh karena itu, walaupun responden belum/tidak bekerja namun pengetahuan responden tergolong baik bisa saja dipengaruhi oleh faktor informasi yang diperoleh responden. Selain itu, pandemi membawa dampak terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat sehingga pemerintah berupaya menetapkan kebijakan-kebijakan yang dapat membantu menekan penyebaran virus. Kebijakan pemerintah dalam rangka menekan penyebaran virus ini seperti pemberlakuan *Work From Home* (WFH) membuat masyarakat banyak menghabiskan waktu di rumah dan peningkatan penggunaan internet sehingga baik orang yang bekerja maupun tidak bekerja akan banyak terpapar dengan informasi.

Meskipun demikian, terdapat kendala dalam penyebaran informasi, seperti banyaknya informasi yang tidak terbukti kebenarannya (*hoax*).<sup>(24)</sup> Analisis bivariat menunjukkan bahwa responden yang belum/tidak bekerja terdapat 20 orang dengan pengetahuan pengetahuan kurang (7,3%) dan responden yang bekerja dengan pengetahuan kurang berjumlah 3 orang (1,1%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat yang kurang terdapat pada responden yang bekerja maupun belum/tidak bekerja. Hal ini bisa disebabkan karena informasi yang tersebar tidak semuanya bisa dibuktikan kebenarannya. Selain itu, sikap masyarakat juga yang tidak ingin mencari tahu lebih lanjut mengenai informasi mengenai COVID-19 pada situs-situs terpercaya akan menyebabkan masyarakat mempercayai dan mengakui informasi yang salah sehingga pengetahuan yang didapatkan juga tidak benar. Pada penelitian ini, sumber informasi masyarakat di Kota Kupang mengenai COVID-19 yang paling banyak adalah media elektronik dan internet. Perkembangan teknologi yang sangat pesat turut membantu dalam penyebaran informasi. Media elektronik maupun media online sangat membantu dalam penyebaran informasi mengenai edukasi pencegahan COVID-19 selama masa pandemi. Penelitian yang dilakukan oleh Christiany Juditha (2020) menunjukkan bahwa 34,20% responden sering mendapat informasi *hoax* selama masa pandemi, 19,40% sangat sering, 44,3% kadang dan hanya 2,1% yang tidak pernah. Sumber informasi *hoax* yang paling banyak yaitu Facebook, Instagram dan Twitter sebanyak 82,70%, Whatsapp, Line dan Telegram 77,3%, berita 32,60% dan dari *website* tertentu sebanyak 16,6%.<sup>(25)</sup> Banyaknya informasi *hoax* yang beredar mengharuskan masyarakat agar dapat menelusuri lebih lanjut informasi yang beredar dan dapat memilih situs-situs terpercaya dalam mencari informasi agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah mengenai COVID-19.

Pada penelitian ini, diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (umur,

pendidikan dan pekerjaan) dengan pengetahuan masyarakat di Kota Kupang mengenai COVID-19. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian serupa yang sudah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan dengan pengetahuan. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor baik dari responden maupun dari peneliti. Jika dari segi responden, bisa disebabkan karena responden tidak menjawab kuesioner pengetahuan mengenai COVID-19 secara jujur. Namun dari segi peneliti, hal ini bisa disebabkan karena teknik pengambilan sampel yang digunakan sehingga memberikan kebebasan bagi responden dalam mengisi kuesioner tanpa didampingi oleh peneliti akan mempengaruhi hasil penelitian.

## KESIMPULAN

1. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang tergolong remaja, pendidikan terakhir menengah, belum atau tidak bekerja dan semua responden pernah terpapar informasi mengenai COVID-19.
2. Pengetahuan masyarakat di Kota Kupang mengenai COVID-19 tergolong baik.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan mengenai COVID-19 pada masyarakat di Kota Kupang.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir dengan pengetahuan mengenai COVID-19 pada masyarakat di Kota Kupang.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan mengenai COVID-19 pada masyarakat di Kota Kupang.
6. Hubungan antara paparan informasi dengan pengetahuan mengenai COVID-19

pada masyarakat di Kota Kupang tidak bisa dianalisis secara statistik karena semua masyarakat pernah terpapar informasi mengenai COVID-19 atau jawaban responden konstan

## SARAN

### Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pendidikan seperti pengalaman dan lingkungan.
2. Peneliti selanjutnya tidak hanya meneliti mengenai pengetahuan masyarakat namun diharapkan dapat meneliti sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19.

### Bagi Pemerintah

1. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai COVID-19 terutama mengenai bahaya, transmisi atau penularan, pengobatan dan pencegahan COVID-19.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat menggunakan media sosial sebagai media informasi yang valid mengenai COVID-19 karena media sosial paling sering digunakan masyarakat namun tidak jarang dijumpai informasi yang salah mengenai COVID-19 yang tersebar di masyarakat.

### Bagi Masyarakat

1. Masyarakat diharapkan dapat bekerja sama untuk mematuhi protokol kesehatan guna mencegah penyebaran dan menekan angka COVID-19 di Kota Kupang.
2. Masyarakat diharapkan bisa mencari informasi mengenai COVID-19 di situs-situs terpercaya untuk mencegah informasi-informasi yang salah dapat menyebar di masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Handayani,Diah, Hadi,Dwi Rendra, Isbaniah,Fathiyah, Burhan,Erlina, Agustin H. Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi Indonesia [Internet]. 2020 Apr;40(2).Availablefrom: <https://jurnalrespirologi.org>
2. Ren LL, Wang YM, Wu ZQ, Xiang ZC, Guo L, Xu T, et al. *Identifcation of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study*. Chin Med J (Engl). 2020;133(9):1015–24.
3. World Health Organization. *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it* [Internet]. 2020 [cited2021 Jul 12]. Available from: <https://www.who.int>
4. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. 2020;7(1):45.
5. World Health Organization. *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard* [Internet]. 2021 [cited 2021 Dec 7]. Availablefrom: <https://covid19.who.int>
6. WHO. *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report* [Internet]. 2020 [cited 2020 Feb 27]. Available from: <https://www.who.int>
7. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. *Peta Sebaran COVID-19* [Internet]. 2021 [cited 2021 Dec 7]. Available from: <https://covid19.go.id>
8. Mujiburrahman, Muskhah Eko Riyadi MUN. *Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat*. Jurnal Keperawatan Terpadu [Internet]. 2020;2(2):130–40. Available from: <http://jkt.poltekes-mataram.ac.id>
9. Santoso,Puguh, Setyowati N. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Preventif COVID-19*. Jurnal Keperawatan Jiwa. 2020;8(4):565–70.
10. Makhmudah S. *Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam*. 2018;4(2).
11. Yeni PSI. *Faktor- faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015*. Skripsi. 2015;1–27
12. Budiati I, Susianto Y, Adi WP, Ayuni S, Reagan HA, Larasaty P, et al. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia* [Internet]. Badan Pusat Statistik, editor.Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak; 2018. 69 p. Available from: <https://www.kemenpppa.go.id>
13. Badan Pusat Statistik Kota Kupang. *Proyeksi Penduduk Kota Kupang*. Katalog [Internet].2018; Available from:<https://kotakupang.bps.go.id>
14. PDDikti Kemendikbud. *Statistik Pendidikan Tinggi*. Kata [Internet]. 2020; Available from:<https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi>
15. Fanggidae AM. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Tentang Manfaat Berjemur dalam Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat di Kota Kupang*. skripsi. 2020;
16. Widyastuti Rien Utari, Kristina Lisum PWNM. *Hubungan Karakteristik Responden dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Remaja*. Jurnal Keperawatan [Internet]. 2020 Sep;12(3). Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id>

17. Imam Arief Purbono MP dan T. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* [Internet]. 2015;1(2):135–49. Available from: <https://ejournal.upi.edu>
18. Wulandari A, Rahman F, Pujianti N, Sari AR, Laily N, Anggraini L, et al. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;15(1):42–6.
19. Santi Mila. Hubungan Sosiodemografi dengan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Pencegahan Covid- skripsi [Internet]. 2021; Available from: <https://dspace.uui.ac.id>
20. Hoff KA, Briley DA, Wee CJM, Rounds J. *Normative Changes in Interests From Adolescence to Adulthood: A Meta-Analysis of Longitudinal Studies*. *Psychological Bulletin* [Internet]. 2018;144(4):426–51. Available from: <https://www.researchgate.net>
21. Andi Tenri Kawareng, Muhammad Faisal, Nur Mita IA. Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas* [Internet]. 2021;2(1):1–8. Available from: <http://jurnal.untirta.ac.id>
22. Mudawaroch RE. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menghadapi Virus Corona. 2020;362:257–63. Available from: <http://ojs.uadb.ac.id>
23. Irawan AW dkk. Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. *Indones Survey Central* [Internet]. 2020; Available from: <https://www.kominfo.go.id>
24. Akbar S. Media Komunikasi dalam Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmu Semi Populer Komunikasi Massa* [Internet]. 2021;2(1):73–82. Available from: <https://jurnal.kominfo.go.id>
25. Juditha C. Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks COVID-19. *Jurnal Pekommas*[Internet].2020;5(2):105. Available from: <https://jurnal.kominfo.go.id>